

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Persediaan

Menurut Assauri (2016), kegiatan-kegiatan yang berhubungan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya baik dalam hal waktu, jumlah, kualitas maupun biaya. Persediaan juga sudah merupakan harta yang berperan penting dalam sebuah usaha, selain dapat mengontrol persediaan barang yang tersedia agar tetap konstan, persediaan juga merupakan sesuatu sangat penting bagi sebuah perusahaan.

Inventory adalah persediaan dengan aktivitas logistic dalam perusahaan. persediaan dapat dibagi ke dalam beberapa poin yang penting seperti *demand*, kuantiti persediaan, orderan dan ketersediaan tempat penyimpanan. Poin-poin tersebut saling melengkapi dan juga terdapat positif dan negatifnya. Seperti jika *demand* tinggi, maka orderan yang dilakukan juga banyak. Akan tetapi ruang untuk penyimpana barang terbatas, sehingga menimbulkan dampak seperti biaya pengeluaran untuk ruangan penyimpanan barang (Gharaei *et al.*, 2016).

Persediaan baik bahan baku, bahan setengah jadi maupun bahan yang sudah jadi harus tetap terjaga dan terkontrol agar tidak menimbulkan kerugian ataupun risiko bagi sebuah perusaha (Prawira, 2013). Hal ini merupakan salah satu yang membuat persediaan merupakan harta yang dimiliki oleh setiap perusahaan dan setiap perusahaan juga memiliki cara tersendiri untuk mengatasi permasalahan persediaan.

Bagi sebuah perusahaan, salah satu kunci terpenting dalam operasional perusahaan dan sistem persediaan adalah persediaan bahan baku. Karena dengan tersedianya bahan baku dapat diharapkan agar perusahaan dapat melakukan produksi sesuai dengan permintaan pelanggan, selain itu juga diharapkan kegiatan produksi atau pelayanan terhadap pelanggan dapat terhindar dari terjadinya kekurangan bahan baku (Heizer dan Render, 2011).

2.2 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Heizer dan Render (2011), persediaan barang dapat dibagi menjadi empat jenis yang memiliki pengertian beda:

1. Persediaan bahan baku (*raw material inventory*)

Merupakan bahan atau material yang pada umumnya dibeli tetapi masih belum melakukan proses pabrikan / produksi.

2. Persediaan barang setengah jadi (*working in process inventory*)

Merupakan bahan baku yang telah mengalami beberapa proses produksi atau perubahan, tetapi masih belum merupakan barang jadi.

3. Persediaan barang MRO (*maintenance repair operating*)

Persediaan yang khusus dipergunakan bagi pasukan pemeliharaan, perbaikan dan operasi untuk menjaga agar proses produksi dapat tetap aktif.

4. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)

Merupakan bahan yang sudah selesai proses produksinya, dan juga sudah siap untuk melakukan pengiriman sampai ke tangan pelanggan.

2.3 Metode Persediaan

Persediaan terbagi dalam 2 jenis metode sebagai berikut:

1. *FIFO (first in first out)*

Menurut Hoggett *et al.* (2015), perusahaan yang menggunakan metode FIFO berasumsi bahwa biaya barang yang belum terjual merupakan biaya barang yang baru dibeli. Metode FIFO berasumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli merupakan barang yang pertama kali dijual, dan barang yang terakhir dibeli merupakan barang yang tersedia sebagai persediaan. Menurut metode ini, harga pokok penjualan dan persediaan akhir dihitung seolah-olah barang tersebut keluar masuk. Saat metode FIFO digunakan selama periode inflasi ataupun kenaikan harga secara umum, maka biaya unit yang lebih awal akan lebih rendah dibandingkan dengan biaya unit paling akhir (Pontoh, 2013).

Menurut Bartono (2013), dari beberapa kasus yang ada metode FIFO sangat menguntungkan untuk digunakan pada penyimpanan sayuran, karena

sayuran akan mengalami kerusakan yang lebih cepat dan harus dijual lebih cepat juga.

2. *LIFO (last in first out)*

Hoggett *et al.* (2015) mengatakan bahwa perusahaan yang menggunakan metode LIFO berasumsi bahwa biaya barang yang baru dibeli merupakan biaya pertama kali dijual. Metode LIFO berasumsi bahwa barang yang terakhir dibeli merupakan barang yang pertama kali dijual, dan barang yang pertama dibeli merupakan barang yang tersedia sebagai persediaan (Pontoh, 2013).

Kelebihan dari menggunakan metode LIFO salah satunya adalah dapat membandingkan biaya sekarang dengan pendapatan saat ini, sedangkan kekurangannya adalah biaya dalam melakukan pembukuan lebih tinggi dibandingkan dengan FIFO karena proses pembukuannya lebih rumit.

2.4 Langkah-Langkah dalam Persediaan

Berikut merupakan langkah-langkah yang wajib diperhatikan oleh pemilik selama pelaksanaan pencatatan persediaan barang:

1. Mempersiapkan jumlah produk yang tersedia. Tujuan dari pencatatan ini adalah agar kedepannya aliran masuk keluar persediaan sesuai dengan jumlah yang telah tercatat pada sebelumnya.
2. Membedakan produk berdasarkan beberapa rincian persediaan penting seperti waktu produksi, tanggal kadaluarsa, produk yang laku keras dan jumlah produk dengan kuantiti yang minimum.
3. Mengetahui produk apa saja yang sedang mengalami kekurangan kuantiti. Tujuannya adalah agar dapat memenuhi permintaan pelanggan, jika tidak maka akan menghambat proses kinerja perusahaan.